

Analisis IOS dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods

Fransiscus Marcel Chris Danyarto

Program Studi Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha
Jl. Surya Sumantri No. 65, Bandung, Jawa Barat, 40161, Indonesia
fransiscusmarcelcd@gmail.com

Yani Monalisa*

Program Studi Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha
Jl. Surya Sumantri No. 65, Bandung, Jawa Barat, 40161, Indonesia
-yani.monalisa@eco.maranatha.edu

*Penulis Korespondensi

Submitted: Aug 27, 2025; Reviewed: Sep 4, 2025; Accepted: Sep 29, 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *investment opportunity set (IOS)* dan struktur modal (*SM*) terhadap nilai perusahaan (*NP*). Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) selama periode 2015-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Dari total 61 perusahaan dalam sektor barang konsumsi, sebanyak 40 perusahaan dipilih sebagai sampel dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *market-to-book value of assets* dan *debt-to-equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *NP*, sedangkan *capital expenditure to book value of assets* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *NP*. Pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa *IOS* dan *SM* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *NP*, yang menegaskan pentingnya kedua faktor tersebut dalam kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: kumpulan peluang investasi; nilai perusahaan; rasio nilai pasar terhadap nilai buku aset; rasio pengeluaran modal terhadap nilai buku aset; struktur modal

Analysis of IOS and capital structure on the firm value of the consumer goods sector

Abstrak: This study aims to analyze the effect of the investment opportunity set (IOS) and capital structure (CS) on firm value (FV). The data were obtained from the annual financial reports of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015-2019 period. This research employs a quantitative approach using secondary data. Out of a total of 61 consumer goods companies, 40 firms were selected as the sample and analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that the variables *market-to-book value of assets* and *debt-to-equity ratio* have a partial

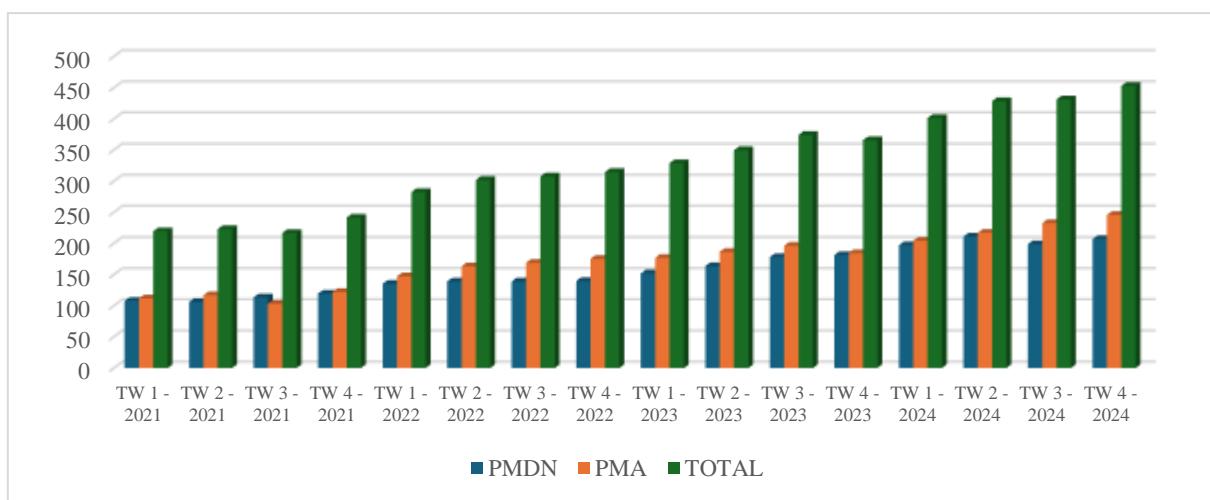
How to cite: Danyarto, F. M. C., & Monalisa, Y. (2025). Analisis IOS dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods. *Vikara: Student Academic Journal of Business and Management*, 1(2), 51-60. <https://doi.org/10.28932/vikara.v1i2.13167>

effect on FV, whereas capital expenditure to book value of assets does not have a partial effect on FV. Simultaneous testing reveals that IOS and CS jointly exert a significant influence on FV, underscoring the importance of these factors in corporate financial performance.

Keywords: *capital expenditure to book value of assets; capital structure; firm value; investment opportunity set; market to book value of assets*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan investasi di Indonesia dari tahun 2021 menunjukkan peningkatan, meskipun sempat terdampak pandemi Covid-19. Data BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) menyatakan bahwa perealisasian investasi sempat stagnan di 3 triwulan di tahun 2021, namun kembali meningkat pada triwulan IV 2021 sampai tahun 2024, seiring dengan bertambahnya investor baru di pasar modal yang menghadirkan tekanan positif bagi performa dan nilai perusahaan (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2020). Fenomena ini menegaskan pentingnya peran perusahaan publik dalam menjaga kinerja keuangan dan menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan untuk menarik dan mempertahankan investor (Djaja, 2019). Gambar realisasi nilai investasi yang disampaikan oleh BKPM dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan realisasi investasi per triwulan 2021-2024

Sumber: Data realisasi investasi BKPM (2024)

Salah satu indikator utama yang mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek keberlanjutan bisnis jangka panjang adalah nilai perusahaan (NP). IOS dipandang sebagai alat ukur yang digunakan investor untuk menilai peluang pertumbuhan NP, karena IOS menggambarkan kombinasi aset yang saat ini dimiliki perusahaan dengan potensi investasi di masa depan (Myers, 1977). IOS dianggap relevan sebab mampu memengaruhi cara manajer, pemegang saham, investor, maupun kreditor dalam menilai NP (Hidayah, 2017).

Selain IOS, faktor penting yang memengaruhi NP adalah struktur modal (SM). Proporsi antara utang dan ekuitas tidak hanya mencerminkan strategi pendanaan perusahaan, tetapi juga menunjukkan tingkat risiko yang ditanggung pemegang saham. Namun, temuan penelitian terdahulu masih inkonsisten, seperti penelitian terdahulu yang menunjukkan relasi positif antara MBVA dengan NP (Kurniawati et al., 2024). Penelitian lain justru memberikan hasil yang berbeda, yang mana tidak ada hubungan antara MBVA dengan NP (Kolibu et al., 2020). Hubungan antara CAPBVA (*capital expenditure to book value of assets*) dan MBVE (*market to book value of equity*) terhadap NP menunjukkan hubungan positif antara CAPBVA dan MBVE (Putri & Setiawan, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan MBVE memiliki pengaruh positif terhadap NP (Syardiana et al., 2015). Terkait dengan DER, masih terjadi inkonsistensi, yang mana DER tidak berpengaruh terhadap

NP (Syardiana et al., 2015), namun ada juga yang menunjukkan hubungan positif antara DER dengan NP (Alamsyah & Muchlas, 2018).

Investasi diartikan sebagai salah satu bentuk komitmen seseorang dengan cara menunda konsumsi pada masa saat ini, dan meletakkan uang tersebut di instrumen yang produktif untuk mendapatkan sejumlah *profit* di masa mendatang (Tandellin, 2017). Di pasar modal, instrumen produktif dapat berupa berinvestasi di saham. Tujuan investor, selain mencari keuntungan dari kenaikan harga saham, juga ingin mendapatkan dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Investasi menjadi salah satu bentuk alternatif yang dilakukan untuk menggandakan nilai uang saat ini, dengan memperhitungan nilai keuntungan serta risiko yang diperoleh saat berinvestasi. Maka dari itu, penting bagi seorang investor untuk menyiapkan terlebih dahulu sejumlah kompensasi berupa dana darurat sebelum hendak berinvestasi, untuk menutup kemungkinan terjadinya risiko ketidakpastian. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan investasi mengandung *value* unsur risiko ketidakpastian, sehingga investor perlu untuk menyiapkan sejumlah kompensasi atas penundaan tersebut (Martalena & Malinda, 2019).

Investasi merupakan tahapan penting yang harus dilaksanakan oleh investor baik sebelum, selama, maupun setelah menanamkan modal pada instrumen keuangan perusahaan. Dalam proses ini, investor dituntut untuk membuat keputusan investasi secara tepat dengan memperhatikan seluruh rangkaian tahapan yang ada. Tahapan investasi meliputi, penetapan tujuan investasi, analisis investasi, pembentukan portofolio, evaluasi kinerja portofolio, serta revisi terhadap kinerja portofolio bila diperlukan (Husnan, 2015).

Pasar modal merupakan sarana yang menyediakan kemudahan, keamanan, dan fleksibilitas bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi. Efek, seperti saham dan obligasi, yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya merupakan instrumen yang diperdagangkan di pasar modal (Rohyati et al., 2024). Secara lebih luas, pasar modal mempertemukan pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui mekanisme perdagangan efek (Tandellin, 2017). Instrumen yang diperdagangkan mencakup saham, obligasi, reksa dana, *warrant*, *right issue*, dan instrumen derivatif lainnya. Menurut Rohyati et al. (2024), pasar modal memiliki peran *strategic* dalam perekonomian Indonesia sebagai sistem keuangan yang mendukung aktivitas perdagangan dan penghimpunan modal. Selain itu, pasar modal berfungsi sebagai sarana mobilisasi dana investor sekaligus memberikan alternatif investasi bagi masyarakat. Fungsi utama pasar modal mencakup fungsi tabungan (*saving*), fungsi penciptaan kekayaan (*wealth*), fungsi likuiditas, dan fungsi pemberian (*loan*) (Martalena & Malinda, 2019).

Nilai perusahaan (NP) merupakan suatu nilai yang mampu mencerminkan kondisi kinerja perusahaan. Hal ini juga dilihat bahwa nilai tersebut dijadikan sebagai jaminan utama bagi para investor ketika membeli saham perusahaan, sehingga NP menjadi faktor penting dan utama untuk diperhatikan oleh investor ketika berinvestasi (Putra & Veronica, 2025). Pengukuran NP dapat dilakukan menggunakan empat pilar penting, yaitu inti dari NP (*core company values*), konservasi dari NP (*conservation of company values*), ekspektasi dari *treadmill* (*the expectations treadmill*), dan pemilik terbaik (*the best owner*) (Koller et al., 2020). NP dapat diukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Rasio ini menunjukkan sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap harga saham suatu perusahaan. Dengan demikian, PBV digunakan oleh investor untuk menilai apakah harga saham yang ditawarkan tergolong tinggi (*overvalued*) atau rendah (*undervalued*) (Dharma et al., 2022).

IOS merupakan suatu opsi kesempatan investasi yang dilakukan oleh investor dengan tujuan mengoptimalkan NP, dengan mengombinasikan aset yang ada dengan beberapa alternatif pilihan investasi. Hal ini bertujuan untuk menarik kepercayaan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan melihat nilai NPV yang dimiliki perusahaan. Jika NPV positif, maka dapat disimpulkan bahwa NP bernilai positif (Myers, 1977). Penelitian lainnya menganalisis hubungan IOS dan berbagai ukuran kinerja keuangan perusahaan di Indonesia (Putri & Setiawan, 2019). CAPBVA dan MBVA merupakan proksi IOS utama yang digunakan untuk mengukur peluang investasi. Terdapat hubungan positif signifikan antara MBVA dengan pengembalian saham, sementara CAPBVA menunjukkan korelasi positif yang tidak signifikan (Putri & Setiawan, 2019).

MBVA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan memperhitungkan total nilai saham yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana aset perusahaan dapat dimanfaatkan secara optimal, baik untuk meningkatkan kinerja maupun menjaga stabilitas utang dan modal. Penelitian Nugraha et al. (2020) mengungkapkan bahwa MBVA

berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *capital expenditure to book value of assets* (CAPBVA) tidak berpengaruh parsial terhadap kinerja keuangan, meskipun keduanya memberikan kontribusi pada pengaruh simultan. CAPBVA, sebagaimana dijelaskan oleh peneliti terdahulu, merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi dengan mengelola tambahan modal saham (Yanthi & Oktarici, 2025). Rasio ini merepresentasikan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aktiva produktif yang berpotensi meningkatkan laba, sehingga dapat mendukung pertumbuhan profitabilitas di masa mendatang.

Komponen lain yang perlu diperhatikan perusahaan adalah struktur modal (SM). Di dalam SM, perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara melakukan pembiayaan terhadap utang jangka panjang maupun melakukan pengelolaan modal yang dimiliki untuk beroperasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa optimalisasi SM dapat meningkatkan NP (Alamsyah & Muchlas, 2018). Rasio lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). DER digunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai kewajiban jangka panjangnya dengan modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total utang jangka panjang terhadap ekuitas. Menurut Arief et al. (2023), DER berfungsi sebagai indikator solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, sekaligus menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan pembiayaan.

Struktur modal merupakan indikator penting dalam penawaran NP, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai utang jangka panjang dan mengelola modalnya secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa SM secara signifikan memengaruhi NP melalui berbagai mekanisme. SM sebagai rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, menekankan perannya dalam menciptakan perusahaan yang secara finansial kuat dan stabil (Alamsyah & Muchlas, 2018). Dengan kemampuan pengelolaan yang baik terhadap utang dan modal yang dimiliki, perusahaan dapat mengetahui kemampuannya untuk mengatur pembiayaan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang melalui modal yang dimiliki.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* mengenai bagaimana peran IOS dan SM dalam menentukan NP, khususnya pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia. Industri ini dipilih karena memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan menjadi salah satu sektor yang tetap bertahan di tengah ketidakpastian pasar. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dengan memperkuat bukti empiris terkait peran IOS dan SM dalam memengaruhi NP, khususnya pada konteks negara berkembang seperti Indonesia, yang mana hasil riset sebelumnya masih inkonsisten. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan manajerial bagi perusahaan sektor barang konsumsi dalam merumuskan strategi pendanaan dan pengelolaan peluang investasi untuk meningkatkan NP. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih presisi bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

METODE

Data sekunder didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut didapat melalui situs resmi BEI maupun dari sumber daring lain, seperti idnfinancial.com dan investing.com. Populasi penelitian mencakup 61 perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI pada periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 40 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama, yaitu MBVA, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dengan memperhitungkan total nilai saham perusahaan.

$$\text{MBVA} = \frac{(\text{TA} - \text{TE} + (\text{BVPS} \times \text{SPPS}))}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MBVA = *Market to book value of assets*.

TA = *Total assets*.

TE = *Total equity*.

BVPS = *Book value per share.*

SPPS = *Stock price per share.*

Variabel X₂ yaitu CAPBVA, merupakan salah satu rasio yang mampu mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aliran tambahan modal saham yang diperoleh perusahaan.

$$\text{CAPBVA} = \frac{(BVFA_t - BVFA_{t-1})}{TA}$$

Keterangan:

CAPBVA = *Capital expenditures to book value of assets.*

TA = *Total assets.*

BVFA t = *Book value of fixed assets tahun x.*

BVFA t-1 = *Book value of fixed assets tahun sebelumnya.*

Variabel X₃, yaitu DER, adalah salah satu rasio yang mampu mendeskripsikan seberapa besar perusahaan mampu untuk melakukan pembiayaan terhadap utang jangka panjang.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Variabel Y, yaitu PBV, adalah salah satu rasio yang mampu menjelaskan seberapa besar pengaruh pasar terhadap nilai saham suatu perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Stock Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pada analisis model regresi linier berganda, maka peneliti dapat menampilkan tabel hasil uji regresi.

Tabel 1. Nilai *coefficients*

Model	Unstandardized		Standardized		
	coefficients		coefficients		
	B	Std. error	Beta	t	Sig.
Const	-0,121	0,063		-1,907	0,058
X ₁	1,468	0,037	0,982	39,454	0,000
X ₂	0,003	0,882	0,000	0,003	0,997
X ₃	0,079	0,030	0,060	2,598	0,010

Sumber: Data yang sudah diolah menggunakan SPSS (2024)

Berdasarkan pada analisis model regresi linier berganda, maka peneliti dapat menampilkan tabel hasil uji regresi.

$$\boxed{PBV = a + b_1 \cdot MBVA + b_2 \cdot CAPBVA + b_3 \cdot DER + e}$$

Keterangan:

PBV = *Price to book value.*

MBVA = *Market to book value of assets.*

$CAPBVA = Capital expenditures to book value of assets.$

$DER = Debt to equity ratio.$

a = Nilai konstanta.

b = Nilai koefisien beta pada variabel X.

e = Tingkat error.

Peneliti dapat menginterpretasikan ke dalam persamaan model regresi yang dapat dilihat sebagai berikut.

$$PBV = -0,121 + 1,468 MBVA + 0,003 CAPBVA + 0,079 DER + \epsilon$$

Nilai koefisien a = -0,121, yang mengartikan bahwa jika MBVA, CAPBVA, dan DER sebesar 0, maka PBV pada NP akan sebesar -0,121. Nilai koefisien b₁ = 1,468, yang mengartikan jika MBVA mengalami peningkatan senilai 1, maka dihasilkan PBV pada NP akan mengalami peningkatan sebesar 1,468. Nilai koefisien b₂ = 0,003, yang mengartikan bahwa jika CAPBVA mengalami peningkatan sebesar 1, maka dihasilkan PBV pada NP akan mengalami peningkatan sebesar 0,003. Nilai koefisien b₃ = 0,079, yang mengartikan bahwa jika DER mengalami peningkatan sebesar 1, maka dihasilkan PBV pada NP akan mengalami peningkatan sebesar 0,079.

Pada hasil pengujian secara parsial di Tabel 1, terlihat variabel X₁, yang dirasional oleh MBVA, mempunyai nilai *p-value* atau nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan MBVA berpengaruh secara parsial terhadap NP. Variabel X₂, yang dirasional oleh CAPBVA, memiliki nilai *p-value* atau nilai signifikansi sebesar 0,997, yang mana lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan CAPBVA tidak berpengaruh secara parsial terhadap NP. Variabel X₃, yang dirasional oleh DER, memiliki nilai *p-value* atau nilai signifikansi sebesar 0,010, yang mana lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh secara parsial terhadap NP.

Pada pengujian regresi linier berganda secara simultan, maka peneliti dapat memperoleh model pengujian. Model tersebut dapat menjelaskan komponen dari variabel independen, apakah berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat ataukah tidak. Maka, peneliti dapat menunjukkan hasil pengujian pada model regresi linier berganda jika dilihat dari sudut pandang secara simultan (Tabel 2).

Tabel 2. Nilai ANOVA

Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
Regression	130,903	3	43,634	646,467	0,000 ^b
Residual	9,652	143	0,067		
Total	140,554	146			

Sumber: Data yang sudah diolah menggunakan SPSS (2024)

Pada hasil pengujian secara simultan, maka nilai *p-value* atau nilai signifikansi pada variabel X₁ yang dirasional oleh MBVA, nilai variabel X₂ yang dirasional oleh CAPBVA, dan nilai variabel X₃ yang dirasional oleh DER, ialah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05, sehingga dapat dihasilkan terdapat pengaruh secara simultan IOS dan SM terhadap NP.

Tabel 3. Nilai R²

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. error of the estimate	Durbin-Watson
1	0,965	0,931	0,930	0,25980	2,241

Sumber: Data yang sudah diolah menggunakan SPSS (2024)

Hasil *adjusted R²* menunjukkan angka sebesar 0,930 atau dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan IOS dan SM terhadap NP adalah 93%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di luar penelitian ini.

Pembahasan

Peningkatan NP tentu dipengaruhi secara langsung oleh peningkatan kepercayaan investor kepada citra perusahaan. Mengapa nilai MBVA yang menjadi komponen rasio berbasis harga pada IOS dapat berpengaruh terhadap NP? Karena, dengan adanya pengelolaan yang baik pada nilai aset yang dimiliki perusahaan dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang signifikan serta hal ini memberikan nilai yang positif bagi suatu perusahaan. Kapasitas serta kapabilitas perusahaan dalam bertumbuh akan lebih cepat ketika harga saham perusahaan mulai meningkat dan hal ini mencerminkan nilai yang positif bagi suatu perusahaan; dengan kenaikan harga saham tersebut, tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung lain, seperti halnya kepercayaan dan kesempatan investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut serta faktor-faktor lainnya yang mampu meningkatkan nilai saham bagi perusahaan. Maka dari itu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa IOS yang diukur oleh MBVA dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap NP (Kurniawati et al., 2024).

Angka besaran tambahan aliran modal investasi yang diperoleh perusahaan tidak mencerminkan secara penuh pada peningkatan nilai bagi perusahaan. Tentu NP dapat meningkat jika dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti halnya peningkatan kapasitas internal perusahaan, peningkatan kinerja keuangan, dan beberapa faktor pendukung lainnya. Mengapa nilai CAPBVA yang menjadi komponen dalam IOS tidak memiliki pengaruh pada NP? Karena, penentu peningkatan nilai bagi suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh aliran tambahan modal investasi perusahaan saja, namun dilihat juga dari beberapa faktor lain, baik secara internal maupun eksternal, yang mampu meningkatkan nilai bagi suatu perusahaan. Maka, penentu NP tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat aliran modal investasi yang diperoleh perusahaan, namun ada faktor-faktor pendukung lain yang mampu menjadi penentu peningkatan nilai bagi suatu perusahaan. Maka dari itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yantri & Oktarici (2025) yang menunjukkan hasil bahwa IOS yang dirasionalkan oleh CAPBVA tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NP, yang mana dijelaskan bahwa ada beberapa faktor lain yang mungkin menjadi penentu peningkatan nilai bagi suatu perusahaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan hasil bahwa IOS yang dirasionalkan oleh CAPBVA dapat memiliki pengaruh terhadap NP (Putri & Setiawan, 2019).

Peningkatan NP tentu dipengaruhi secara langsung oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya. Komponen perusahaan dalam mengelola serta mengatur SM yang dimiliki menjadi penentu bagi peningkatan nilai suatu perusahaan, karena hal tersebut terkait dengan perusahaan mampu mengelola aliran modal yang dimiliki dengan baik serta mampu melakukan pembiayaan atas utang jangka panjangnya dengan baik. Peningkatan NP menjadi faktor paling penting bagi suatu perusahaan, karena dengan perusahaan mampu menampilkan kondisi internal perusahaan yang positif maka secara langsung perusahaan mampu memberikan informasi yang positif bagi para investor. Informasi tersebut dapat menjelaskan bahwa bagaimana kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dengan baik. Perusahaan akan mampu memiliki kinerja yang baik jika pengelolaan pada SM mampu dikelola secara efektif dan efisien, baik pengelolaan modal operasional, modal investasi, maupun modal pembiayaan untuk utang perusahaan. Dari uraian tersebut, menyatakan bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang memperlihatkan bahwa SM yang diukur melalui *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap NP (Alamsyah & Muchlas, 2018). Semakin efektif perusahaan mengelola struktur modalnya, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan NP-nya (Puspitarini & Fitria, 2023).

Peningkatan NP tentu dipengaruhi secara langsung oleh peningkatan kepercayaan investor ketika hendak berinvestasi di pasar keuangan atau pasar modal. Dengan adanya pengaruh positif signifikan IOS dan pengaruh positif SM, terhadap NP, maka perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan yang dimiliki. Hal ini merupakan salah satu upaya perusahaan dalam menciptakan NP yang baik bagi investor. Dapat disimpulkan bahwa kehadiran IOS akan memacu pihak perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Peningkatan kinerja keuangan tersebut pada akhirnya akan diikuti oleh kenaikan harga saham, yang menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Oleh sebab itu, IOS mempunyai pengaruh yang positif, langsung, dan signifikan terhadap NP. SM menjadi faktor penentu keberhasilan bagi kinerja perusahaan. Dengan perusahaan mampu mengelola modal dan pembiayaan atas utang jangka panjang dengan baik, akan berefek pada meningkatnya NP, dengan demikian, SM memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan NP.

SIMPULAN DAN SARAN

Studi ini mengonfirmasi bahwa MBVA menjadi komponen rasio berbasis pada harga dalam IOS, yang dapat memberikan dampak yang positif terhadap NP. Ini merupakan konsekuensi dari adanya pengelolaan yang baik pada nilai aset perusahaan, sehingga memperlihatkan kondisi perusahaan tumbuh secara signifikan dan berujung pada nilai perusahaan yang positif. Di sisi lain, CAPBVA ternyata tidak memengaruhi NP secara signifikan pada analisis parsial, karena penentu peningkatan nilai bagi suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh aliran tambahan modal investasi yang diperoleh perusahaan, namun dilihat juga dari beberapa faktor lain, baik secara internal maupun eksternal, yang mampu meningkatkan nilai bagi suatu perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap NP, sehingga peningkatan NP secara langsung dipengaruhi oleh potensi perusahaan dalam mengatur modalnya.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan, investor, serta menjadi acuan bagi peneliti lain. Manajemen perusahaan mampu meningkatkan kinerja secara berkelanjutan, sehingga mendorong pertumbuhan positif yang berdampak pada NP. Sedangkan, untuk investor dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai NP, khususnya terkait tingkat IOS dan struktur modal, sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi di pasar modal secara lebih cermat dan tepat.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan memperkaya literatur bagi penelitian-penelitian berikutnya. Penelitian-penelitian berikutnya, disarankan agar para peneliti menambahkan variabel-variabel lain yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai pengaruh IOS terhadap nilai perusahaan, seperti variabel MBVE, *ratio of CAPBVA*, *ratio of R&D expense to assets*, dan variabel-variabel lainnya pada rasio nilai varians. Penambahan rentang waktu penelitian dan pengujian di sektor yang berbeda juga direkomendasikan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

REFERENSI

- Alamsyah, A. R. & Muchlas, Z. (2018). Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, dan IOS terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 9-16. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.5>
- Arief, E. M., Sari, M. M., Febriani, V., Rapenia, V., & Aqilah, A. (2023). Dampak rasio solvabilitas dalam keputusan pendanaan perusahaan. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi (BISMAK)*, 3(2), 104-112. <https://doi.org/10.47701/bismak.v3i2.2928>
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2020). *Realisasi investasi di Indonesia: Triwulan I-III 2020*. <https://bkpm.go.id/id/info/realisasi-investasi>
- Dharma, B., Atila, C. W., & Nasution A. D. (2022). Mengapa PBV (price book value) penting dalam penilaian saham (Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2021). *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 80-89. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.32>
- Djaja, I. (2024). *All about corporate valuation (new edition): Memetakan, menciptakan, mengukur, dan merealisasikan nilai perusahaan*. PT Elex Media Komputindo
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh investment opportunity set (IOS) dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420-432. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.89>
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar teori portofolio & analisis sekuritas*. UPP STIM YKPN
- Kolibu, N. N., Saerang, I. S., Maramis, J. B. (2020). Analisis investment opportunity set, corporate governance, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan consumer goods dengan high leverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 2021-211. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/27503>
- Koller, T., Goedhart, M., & Wessels, D. (2020). *Valuation: Measuring and managing the value of companies*. John Wiley & Sons
- Kurniawati, A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2024). Pengaruh keputusan investasi, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening di

- sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 649-660. <http://dx.doi.org/10.33087/jiuj.v24i1.3901>
- Martalena, M., & Malinda, M. (2019). *Pengantar pasar modal*. Andi
- Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147-175. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(77\)90015-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(77)90015-0)
- Nugraha, A. S., Azib, A., & Hasanah, E. N., (2020). Pengaruh investment opportunity set terhadap kinerja keuangan. *Prosiding Manajemen*, 6(1), 536-540. https://www.academia.edu/105013679/Pengaruh_Investment_Opportunity_Set_terhadap_Kinerja_Keuangan
- Puspitarini, A. A., & Fitria, B. T. (2023). Effect of return on assets (ROA) and debt to equity (DER) on firm value: Study of one of the selected bank companies on the IDX. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship (e-Journal)*, 17(2), 323-333. <https://doi.org/10.55208/0e8mr651>
- Putra, A. S., & Veronica, S. (2025). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 7(2), 404-410. <https://doi.org/10.37034/infeb.v7i2.1161>
- Putri, R. A. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh investment opportunity set (IOS), kebijakan dividen, dan opportunistic behavior terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1392-1410. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.150>
- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan peluang pasar modal Indonesia dalam meningkatkan minat investasi di era digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 909-918. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>
- Syardiana, G., Rodoni, A., & Putri, Z. E. (2015). Pengaruh investment opportunity set, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan return on assets terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas*, 8(1), 39-46. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30945>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio & investasi*. Kanisius
- Yantri, W. D., & Oktarici, E. N. (2025). A study of enterprise value in Indonesian manufacturing firms: Evidence from IDX-listed companies. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 9(1), 124-133. <https://doi.org/10.30871/jama.v9i1.8723>

Halaman ini sengaja dikosongkan